

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA**

Aulia Syahrani<sup>1</sup>, Risna Aliah Saputri<sup>2</sup>, Abdul Haliq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[auliasyahrani011@gmail.com](mailto:auliasyahrani011@gmail.com), <sup>2</sup>[risnaaliahsaputri@gmail.com](mailto:risnaaliahsaputri@gmail.com),

<sup>3</sup>[abdul.haliq@unm.ac.id](mailto:abdul.haliq@unm.ac.id)

**ABSTRACT**

*The skill required to learn the meaning and purpose of reading is called reading comprehension. This ability does not come from birth, but is the result of learning and the practical process of recognizing many meaningful letters. Reading comprehension skills are essential for understanding science, information, and history, especially in this day and age where much information is expressed through writing. The mind mapping method can stimulate creative and divergent thinking processes, which are crucial for learners' cognitive development. Based on this, this study aims to examine the effectiveness of using the Mind Mapping method in improving students' reading comprehension through literature analysis using a qualitative method with a literature study approach to collect and analyze various scientific sources regarding the effectiveness of the Mind mapping learning method in improving students' reading comprehension. Through the literature study approach, this research confirms that mind mapping is a relevant and applicable teaching strategy to improve reading comprehension. Thus, educators are advised to integrate mind mapping techniques in the learning process so that students' literacy skills can develop optimally. Overall, this research proves that the Mind mapping model is an effective learning strategy in improving reading comprehension skills, especially in understanding descriptive text, as well as making the learning process more interesting and interactive.*

*Keywords: Mind Mapping, Reading Comprehension, Learning Method*

## ABSTRAK

Keterampilan yang diperlukan untuk mempelajari makna dan tujuan membaca disebut pemahaman membaca. Kemampuan ini tidak muncul sejak lahir, tetapi merupakan hasil dari pembelajaran dan proses praktis untuk mengenali banyak huruf yang bermakna. Keterampilan pemahaman membaca sangat penting untuk memahami ilmu pengetahuan, informasi, dan sejarah, terutama di zaman sekarang ini di mana banyak informasi diungkapkan melalui tulisan. Metode mind mapping dapat merangsang proses berpikir kreatif dan divergen, yang sangat krusial untuk perkembangan kognitif pelajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektifitas penggunaan metode Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui analisis pustaka dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis beragam sumber ilmiah mengenai efektivitas metode pembelajaran Mind mapping dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menegaskan bahwa mind mapping adalah strategi pengajaran yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Dengan demikian, pendidik disarankan untuk mengintegrasikan teknik mind mapping dalam proses pembelajaran agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model Mind mapping merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam memahami teks deskripsi, serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Pemahaman Bacaan, Metode Pembelajaran*

### **A. Pendahuluan**

Pemahaman bacaan adalah proses yang sangat kompleks dan seringkali sulit diajarkan oleh para guru. Menurut Prado dan Plourde dalam bukunya yang dikutip oleh (Lestari dkk., 2022), bahwa

pemahaman melibatkan beragam aspek, seperti pemikiran, pengajaran, pengalaman masa lalu, serta pengetahuan yang dimiliki. Tujuan utama membaca meliputi kesenangan, pengembangan pengetahuan, dan penghubungan

informasi yang berbeda, pemberian jawaban atas pertanyaan, serta pemahaman akan makna dan tujuan dari teks yang dibaca. Dengan demikian, membaca tidak sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga memahami makna serta tujuan yang terkandung di dalamnya.

Keterampilan yang diperlukan untuk mempelajari makna dan tujuan membaca disebut pemahaman membaca. Kemampuan ini tidak muncul sejak lahir, tetapi merupakan hasil dari pembelajaran dan proses praktis untuk mengenali banyak huruf yang bermakna. Ketika membaca, kita melakukan analisis simbol-simbol, dimulai dari huruf-huruf yang diterjemahkan menjadi kata-kata, kemudian berlanjut menjadi frasa dan kalimat, dan akhirnya membentuk paragraf yang merangkum teks secara keseluruhan. Keterampilan pemahaman membaca sangat penting untuk memahami ilmu pengetahuan, informasi, dan sejarah, terutama di zaman sekarang ini di mana banyak informasi diungkapkan melalui tulisan.

Menurut King dan Stanley dalam penelitian yang dikutip oleh Karim dkk., (2025), terdapat lima aspek penting dalam proses pemahaman

bacaan. Aspek-aspek tersebut mencakup keterampilan untuk mengenali data yang akurat, mengekstrak inti pesan, memahami istilah dalam konteks, menemukan rujukan, serta menarik kesimpulan. Dalam kegiatan mengajar dan belajar di kelas, para pelajar sering kali menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk membaca dan memahami informasi yang terdapat dalam buku atau teks. Namun, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam mengenali gagasan utama dari setiap paragraf, mendukung ide atau detail, serta memahami topik keseluruhan dari teks tersebut.

Salah satu strategi yang sangat ampuh untuk menangani isu ini adalah dengan memanfaatkan pemetaan pikiran. Pemetaan pikiran adalah suatu metode yang memungkinkan ide atau informasi diorganisir secara visual. Dengan pendekatan ini, pelajar dapat lebih mudah mencerna konsep-konsep yang rumit, merencanakan kegiatan, serta menghubungkan berbagai informasi yang telah mereka pelajari (Imron & Mahfudhoh, 2024). Metode ini dapat merangsang proses berpikir kreatif dan divergen, yang sangat krusial untuk perkembangan

kognitif pelajar. Di samping itu, pemetaan pikiran juga membantu siswa dalam mengenali ide-ide utama, memahami keterkaitan antar konsep, serta memperkuat ingatan mereka terhadap informasi. Selain itu, penerapan pemetaan pikiran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyajikan materi edukasional dalam format yang lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektifitas penggunaan metode Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui analisis pustaka. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang berguna bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang merupakan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya Hamzah dalam (Wahyunitasari dkk., 2023). Pendekatan ini berfokus pada studi

literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis beragam sumber ilmiah mengenai efektivitas metode pembelajaran *Mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Objek penelitian mencakup berbagai literatur ilmiah, seperti artikel, jurnal, dan studi terdahulu yang relevan, khususnya yang membahas hubungan antara penggunaan *Mind mapping* dan peningkatan pemahaman bacaan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengakses data base akademik yang terpercaya, seperti Google Scholar, JSTOR, dan sumber-sumber jurnal pendidikan lainnya. Selanjutnya, dilakukan seleksi dan pemilahan studi yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan relevansi, kualitas, dan kontribusinya terhadap topik yang diteliti. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendeskripsikan temuan dari literatur yang ada. Selain itu, sintesis dari temuan-temuan dari berbagai sumber dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas metode *Mind mapping* dalam konteks pembelajaran pemahaman bacaan siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Konsep *Mind Mapping***

#### a. Definisi dan Sejarah *Mind Mapping*

*Mind mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan media visual untuk menyusun dan memetakan isi atau materi pelajaran. Dengan menggunakan mind map, informasi dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Sebagai alat bantu, *mind mapping* tergolong dalam kategori pengorganisasi kognitif yang berfungsi untuk merangsang proses berpikir agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Chen dan Hung dalam (Kustian, 2021) . *Mind mapping* membantu individu agar mampu menempatkan informasi ke dalam suatu sistem kognisi dan mengeluarkannya kembali (recall) untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengetahuan. Sebagai suatu alat, mind map dapat diandalkan sebagai teknik mencatat yang kreatif dan efektif membantu individu untuk memetakan pikirannya Buzan dalam (Widiyono, 2021).

Metode *Mind mapping* diperkenalkan oleh Tony Buzan

dalam (Widiyono, 2021) dan berlandaskan pada struktur alami otak manusia yang terdiri dari sekitar satu juta sel. Setiap sel otak memiliki bagian inti (nukleus) dan percabangan yang menyebar ke berbagai arah, menyerupai bentuk pohon dengan ranting-ranting di sekitarnya. *Mind mapping* berfungsi untuk menggambarkan ide secara lebih rinci dan juga menjadi alat yang efektif dalam mengeksplorasi berbagai alternatif atau kemungkinan pilihan lainnya.

*Mind mapping* menawarkan kemudahan yang luar biasa dalam mengakses kekayaan pengetahuan yang tersimpan di dalam otak manusia. Teknik ini merupakan metode sederhana untuk menyimpan dan mengeluarkan informasi secara efektif. Selain itu, *mind mapping* juga menjadi cara mencatat yang inovatif dan efisien, yang secara harfiah membantu kita "memetakan" ide-ide kita dengan lebih jelas.

#### b. Teknik Pembuatan dan Contoh *Mind Mapping*

Terdapat dua cara untuk membuat *mind mapping*, yaitu secara konvensional dan dengan menggunakan aplikasi digital. Saat kita ingin menyusun *mind mapping*

berdasarkan bahan bacaan dari buku teks, ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan:

1) Membaca Teks Secara Menyeluruh

Membaca keseluruhan isi teks sangat penting untuk memahami inti cerita. Selama proses membaca, kita disarankan untuk menandai kata-kata kunci yang nantinya akan dimasukkan ke dalam *mind mapping*.

2) Mengidentifikasi Jenis Teks

Sebelum mulai menyusun *mind mapping*, kita perlu menentukan desain yang sesuai berdasarkan jenis teks. Dengan memahami isi bacaan, kita dapat memilih bentuk mind map yang tepat. Secara umum, teks dapat dibedakan menjadi tiga tipe utama.

3) Teks Perbandingan (Komparatif)

Jika dalam teks terdapat perbandingan antara dua hal, misalnya antara A dan B, atau membahas aspek baik dan buruk, maka teks tersebut termasuk dalam kategori komparatif. Teks jenis ini biasanya memiliki alur waktu yang jelas, seperti yang terdapat dalam biografi, sejarah, atau proses, dan sering disusun mengikuti arah jarum jam.

4) Teks Paparan (Deskriptif/Presentatif)

Apabila teks tidak memiliki struktur awal dan akhir yang jelas, serta isinya disajikan tanpa urutan tertentu, maka *mind mapping* dapat dirancang dengan kebebasan sesuai dengan kreativitas kita.

5) Menuliskan Mind Mapping

Setelah menandai kata-kata penting selama membaca, langkah selanjutnya adalah menuliskannya ke dalam *mind mapping*. Dimulai dengan mencatat ide utama, kemudian menghubungkannya dengan garis ke ide-ide turunan yang relevan. (Widiyono, 2021).

### **Contoh Mind Mapping**

*Mind mapping* bukan sekadar alat untuk menyajikan teori atau materi pelajaran; lebih dari itu, teknik ini dapat digunakan untuk menuangkan ide, merancang proyek, hingga merangkum hasil kerja (Widiyono, 2021). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika *mind mapping* banyak diterapkan di berbagai bidang. Berikut adalah beberapa contoh jenis *mind mapping* yang bisa digunakan:

1) **Mind Mapping Pohon**

Jenis ini merupakan salah satu bentuk *mind mapping* yang paling umum. Meskipun terlihat sederhana,

pembuatan *mind mapping* pohon tetap memerlukan kreativitas agar tampilannya menarik. Dalam format ini, gambar pohon berfungsi sebagai inti pembahasan, sementara bagian seperti ranting, akar, dan daun mewakili poin-poin penting dari materi. Dengan kesederhanaannya, *mind map* pohon sangat cocok digunakan untuk berbagai topik.

## **2) Mind Mapping Sederhana**

Bagi mereka yang lebih menyukai desain yang tidak rumit, *mind map* sederhana bisa menjadi pilihan yang tepat. Jenis ini tidak memerlukan banyak elemen visual dan hanya menonjolkan beberapa poin utama dalam format yang mudah dipahami. Biasanya, hanya diperlukan beberapa kolom yang saling terhubung. Untuk menambah daya tarik, penggunaan warna-warna bisa menjadi elemen pendukung yang menarik.

## **3) Mind Mapping untuk Sekolah**

*Mind mapping* yang dibuat untuk tujuan pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan tema materi yang sedang dibahas. Misalnya, jika topiknya berkaitan dengan kesehatan, maka desain *mind mapping* sebaiknya mencerminkan elemen visual yang relevan dengan bidang tersebut.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, penting untuk merancang *mind mapping* dengan cara yang menarik, karena hal ini akan memuat berbagai materi penting yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan desain sederhana namun penuh warna, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan poin-poin pentingnya lebih mudah diingat. Setelah memahami konsep *mind mapping* untuk keperluan sekolah, pendekatan ini juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang lainnya.

## **4) Mind mapping Diri Sendiri**

Ada banyak sekali contoh *Mind mapping* diri sendiri yang bisa kita temukan. Jika kita masih bingung, *Mind mapping* diri sendiri ini adalah peta pemikiran yang dibuat untuk mempermudah pembelajaran kita. Atau, bisa juga diartikan sebagai *Mind mapping* yang dibuat untuk memetakan tentang diri kita sendiri. Jika berbicara mengenai *Mind mapping* tentang diri sendiri, maka beberapa jenisnya antara lain bisa seperti *Mind mapping* tentang passion kita, atau *Mind mapping* tentang bagaimana koneksi kita dengan lingkungan sekitar. Bisa juga

contoh *Mind mapping* struktur keluarga yang mungkin sudah menyebar dan sulit untuk di hafal. Dalam pembuatannya, kita bisa menggunakan salah satu bentuk yang kita anggap menarik. Bisa dikatakan dengan bentuk peta konsep bergaris, atau peta konsep simpel lainnya. Namun, jika ingin membuatnya lebih menarik, jangan lupa memberikan warna yang cerah dan menambahkan bentuk-bentuk unik lainnya.

#### **5) *Mind mapping* Bisnis**

Bisnis merupakan satu hal yang menjadi topik pembicaraan hangat pada saat ini. Ketika kita ingin membuat sebuah konsep bisnis atau laporan sebuah proyek, kita bisa mengkaitkan *Mind mapping* sebagai ringkasannya. Dengan membuat *mind mapping*, kita akan semakin mudah memahami serta menjelaskan konsep bisnis atau laporanmu. *Mind mapping* bisa di katakan sebagai salah satu jalan keluar terbaik bagi kita yang ingin mempelajari proyek atau laporan dengan mudah dan cepat. Dalam pembuatannya, kita pun bisa berkreasi sesuai imajinasi. Kita bisa membuat *Mind mapping* yang serius, simple, atau penuh kreatifitas. Pada umumnya *Mind mapping* bisnis biasanya dibentuk dengan animasi

tertentu, atau bertemakan alam. Namun, kita juga tetap bisa membuat *Mind mapping* bisnis dengan beberapa garis dengan beberapa kolom saja.

#### **6) *Mind mapping* Visi dan Misi Hidup**

*Mind mapping* yang berisikan visi dan misi hidup ini sangat penting untuk dibuat, agar setiap pencapaian tertinggi pun bisa diketahui sejauh mana pencapaiannya. Dengan begitu, maka kita pun bisa lebih mengetahui seberapa besar kita memperjuangkan pencapaian yang telah dibuat. Maka dari itu, pembuatan *Mind mapping* ini pun harus dibuat dengan baik dan benar.

Dalam pembuatannya, *Mind mapping* visi dan misi hidup ini memiliki dua poin penting yang beda dan terpisah yang harus ditulis. Poin yang pertama adalah visi hidup, dan poin yang kedua adalah misi hidup. Kedua poin tersebut harus dibuat terpisah, dengan begitu maka akan mudah untuk membedakan mana visi maupun misi dari hidup kita sendiri. jika sudah, maka jangan lupa untuk memberikan sub poin yang berisi visi maupun misi dalam hidupmu yang mesti dicapai.

## **2. Teori Pemahaman Bacaan**

### **a. Definisi pemahaman bacaan**

Pemahaman bacaan merupakan aspek tertinggi dalam keterampilan membaca. Di tahap ini, kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas visual atau sekadar pengenalan huruf yang membentuk kata, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap isi teks. Anak-anak mulai mampu menangkap makna dari bacaan yang mereka telaah. Dalam pembahasan ini, kita akan menguraikan definisi membaca, proses pembentukan pemahaman, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami teks.

Penelitian yang dilakukan oleh Swan dan Singer menyoroti beberapa proses pemahaman bacaan yang harus dimengerti. Mereka menemukan bahwa proses ini melibatkan penciptaan representasi mental yang koheren dari teks dalam ingatan pembaca. Representasi mental ini merupakan hasil dari pemahaman bacaan yang terjadi setelah pembaca menyelesaikan bacaan tersebut. Kendeou, Muis, & Fulton dalam (Lestari dkk., 2022) Konstruksi representasi ini berlangsung setiap kali pembaca

terlibat dalam membaca. Inilah yang dikenal sebagai proses membaca secara aktif.

Model psikologis dalam pemahaman bacaan membedakan antara hasil dari pemahaman yang berhasil dan proses yang terjadi untuk mencapai hasil tersebut. Memisahkan antara produk dan proses sangatlah penting karena keduanya saling berkaitan secara kausal: proses membaca berkontribusi terhadap hasil membaca. Pemahaman bacaan adalah suatu proses yang kompleks, dan sering kali sulit untuk diajarkan oleh para guru (Harvey, 2016). Fondasi dari pemahaman bacaan terletak pada kemampuan untuk mengenali dan mengkode kata-kata. Saat individu semakin terampil dalam hal ini dan mampu membacakan kata-kata, langkah berikutnya adalah memahami makna sesungguhnya dari kata-kata yang mereka baca. Mengetahui dan memahami apa yang dibaca adalah kunci utama dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman itu sendiri merupakan "interaksi antara identifikasi kata, pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, strategi pemahaman, serta keterlibatan" (Prado dan Plourde, 2005 : 33).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Bacaan

Sebagai hasil dari proses pembelajaran, pemahaman terhadap bacaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat setidaknya tiga elemen utama yang berperan dalam pemahaman bacaan, yaitu karakteristik pembaca, karakteristik teks, dan faktor lingkungan. Pertama-tama, karakteristik pembaca menjadi faktor yang signifikan. Dalam proses memahami bacaan, terdapat berbagai perbedaan individual yang memengaruhi cara setiap orang memproses teks yang mereka baca. (Ampuni, 1998).

1) Karakteristik pembaca

Keakraban dengan konsep dan kosakata yang terdapat dalam teks merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh pada pemahaman bacaan (Ampuni, 1998). Semakin dekat pembaca dengan isi teks, semakin besar pula kemampuannya untuk memahami keseluruhan informasi yang disampaikan. Lebih lanjut, Rumehalt (dalam Flood dan Salus, 1984) menyatakan bahwa proses pemahaman teks sangat bergantung pada penguasaan pembaca terhadap berbagai aspek

seperti sintaksis, semantik, ortografi, dan leksik. Selain itu, kemampuan pembaca untuk merespons bahasa tulis secara bermakna dan reflektif juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan, sebagaimana dijelaskan oleh. (Ampuni, 1998) menyebut kemampuan ini sebagai keterampilan dekoding, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan lambang-lambang bahasa yang tertulis menjadi pemahaman yang utuh.

2) Karakteristik bacaan

Aspek kedua yang memengaruhi pemahaman membaca adalah karakteristik teks itu sendiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa struktur dan konten teks berpengaruh besar terhadap seberapa jauh pembaca dapat memahaminya. Teks yang mudah dipahami biasanya menyajikan konsep, kosakata, struktur kalimat, istilah teknis, dan makna khusus yang sudah akrab bagi pembacanya Otto dkk dalam (Ampuni, 1998). Sebagai contoh, seorang pakar biologi tentunya akan lebih mudah memahami bacaan yang mengandung istilah seperti "*pelvic*" (panggul), "*renal*" (ginjal), dan "*hepar*" (hati). Di sisi lain, seorang geofisikawan akan lebih mengenal istilah-istilah seperti "*gravity*" (gaya

gravitasi) dan "contour line" (garis kontur). Untuk meningkatkan pemahaman, teks juga sebaiknya dapat membangun hubungan antara isi bacaan dan pengalaman pribadi pembaca.. Selain itu, bacaan harus memudahkan proses dekoding, sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dicerna. Untuk mencapai hal ini, sebaiknya bacaan mengandung ide-ide yang saling terkait dengan baik. Bacaan yang mampu membangkitkan imajinasi juga cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan yang kurang merangsang khayalan. Oleh karena itu, penting bagi bacaan untuk disertai ilustrasi, seperti contoh-contoh, deskripsi yang jelas, dan gambar-gambar yang mendukung pemahaman Glover dkk dalam (Ampuni, 1998).

### 3) Faktor lingkungan

Faktor ketiga yang memengaruhi pemahaman bacaan adalah lingkungan. Lingkungan ini mencakup faktor sosial, seperti banyaknya orang yang berlalu-lalang di sekitar pembaca, maupun faktor non-sosial, seperti suhu, cuaca, dan suara. Sebagai contoh, Lukito dalam (Ampuni, 1998) penelitiannya menyajikan dua jenis musik, yaitu

musik rock dan musik klasik Jawa, sebagai latar belakang saat subjek melakukan aktivitas membaca. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua jenis musik ini memberikan dampak negatif terhadap pemahaman bacaan. Hal ini disebabkan oleh adanya interferensi dari musik yang mengganggu jejak-jejak memori tentang bacaan yang sedang diproses oleh otak.

### **3. Hasil-Hasil Penelitian Sebelumnya tentang *Mind mapping* dan Pemahaman Bacaan**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Karimah dkk., 2023) di SMPN 5 Pati yang menunjukkan bahwa penerapan model *Mind mapping* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi pada siswa kelas VII. Hasil analisis hipotesis menggunakan independent sample t-test dengan bantuan SPSS 23 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, mengindikasikan bahwa model *Mind mapping* berpengaruh positif terhadap

kemampuan membaca pemahaman siswa.

Secara lebih rinci, sebelum penerapan mind mapping, rata-rata nilai pemahaman membaca siswa cukup rendah, dengan nilai tertinggi 65 dan terendah 20, serta rata-rata 38,2. Namun, setelah penerapan model mind mapping, rata-rata nilai meningkat secara signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai 85. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Mind mapping* tidak hanya memperbaiki hasil tes secara kuantitatif, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model ini mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan karena mereka dapat mengorganisasi informasi secara visual, menghubungkan ide-ide utama, dan memetakan hubungan antar konsep dalam teks deskripsi secara sistematis.

Selanjutnya, hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran melalui mind mapping. Pendekatan ini membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami teks deskripsi yang biasanya kompleks, terutama terkait

dengan struktur dan kosakata. Dengan mind mapping, siswa bisa lebih mudah menangkap inti bacaan, sehingga pemahaman mereka terhadap teks meningkat secara signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model *Mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam memahami teks deskripsi, serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif (Karimah dkk., 2023).

Kemudian, penelitian dilakukan oleh Adilah dkk., (2024) yang membuktikan terintegrasi dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan teknik *Mind mapping* yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Sindurjan memiliki dampak baik terhadap pemahaman bacaan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan yang signifikan yang dibuktikan peneliti. Nilai rata-rata siswa pada fase prasiklus adalah 50,8. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64,8. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat pesat menjadi 82,4. Hal ini menunjukkan

penggunaan model pembelajaran PBL berbasis *mind mapping* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami bacaan.

#### **4. Efektivitas Metode Pembelajaran Mind-Mapping**

Metode pembelajaran *mind mapping* telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Karimah dkk., 2023) menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa SMP dalam memahami teks deskripsi, baik dari segi nilai yang diperoleh maupun keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Adilah dkk., (2024) juga mendukung temuan tersebut dengan menerapkan teknik *mind mapping* yang terintegrasi dalam model *Problem Based Learning* (PBL). Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman bacaan siswa SD secara bertahap dan signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Kedua studi ini menegaskan bahwa *mind mapping* tidak hanya berkontribusi pada

pencapaian hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan partisipatif di kalangan siswa. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran visual yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, terstruktur, dan bermakna.

#### **E. Kesimpulan**

Pemahaman bacaan merupakan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang tidak hanya mencakup pengenalan kata, tetapi juga kemampuan untuk membangun makna dari teks berdasarkan pengetahuan sebelumnya, pengalaman, serta strategi membaca yang efektif. Proses ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik pembaca, teks, dan lingkungan belajar. Salah satu tantangan utama dalam pengajaran pemahaman bacaan adalah kesulitan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, memahami kosakata, serta menghubungkan informasi dalam teks.

Mind mapping hadir sebagai metode visual yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan menyajikan informasi secara terstruktur dan menarik, mind mapping tidak hanya membantu siswa memahami dan mengingat konsep-konsep penting dalam teks, tetapi juga merangsang pemikiran kreatif serta meningkatkan motivasi belajar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan mind mapping dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa secara signifikan.

Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menegaskan bahwa mind mapping adalah strategi pengajaran yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Dengan demikian, pendidik disarankan untuk mengintegrasikan teknik mind mapping dalam proses pembelajaran agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adilah, N., Fatmawati, A. W., Arifah, N. N., Ratnaningsih, A., & Pujiyanti, D. (2024). *Penerapan Teknik Mind Mapping untuk*

*Meningkatkan Pemahaman Teks Bacaan Siswa di Sekolah Dasar.* 09.

Ampuni, S. (1998). PROSES KOGNITIF DALAM PEMAHAMAN BACAAN. *Buletin Psikologi*, 2.

Imron, A., & Mahfudhoh, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *TARBAWIYAT*, 3(02), 140–156. <https://doi.org/10.62589/t.v3i02.340>

Karim, N. I., Novirianti, A., & Viratama, I. P. (2025). Pengaruh Mind Mapping terhadap Kemampuan Pemahaman Baca Siswa di SD/MI. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1263>

Karimah, N., Ngatmini, & Kurniawan, L. A. (2023). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik SMPN 5 Pati. *Simpaty*, 2(1), 162–175. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i1.519>

Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.51878/academi.v1i1.384>

Lestari, M. R. D. W., Sumantri, M. S., & Supena, A. (2022). *Pengajaran Pemahaman Bacaan*. Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).

Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia: Sebuah Pendekatan Library Research. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*,

4(2), 103–114.  
<https://doi.org/10.33752/jies.v4i2.5749>

Widiyono. (2021). *"Mind Mapping"  
Strategi Belajar yang  
Menyenangkan*. Lima Aksara.